

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat yang menyusunnya, pertama adalah ayah, ibu, dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari satu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utung apabila dalam satu keluarga terdapat orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah “orang tua” di artikan sebagai ayah dan ibu kandung.¹³

Upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan *muqtadha* (tuntutan) bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak bagi berbagai jenjang kehidupannya. Sebab biasanya prilaku orang tua yang taat dan ikut campur tangan dalam mendidik anak membawa hasil yang positif dan baik mempengaruhi masa depan anaknya. Hal itu menjadi sebaliknya, bagi orang tua yang tidak taat, yang mengabaikan pendidikan dan perhatian terhadap anaknya. Sebab, biasanya perilaku ini akan membawa hasil negatif terhadap masa depan anaknya.¹⁴

Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadinya sendiri, dengan kata lain dilakukan dengan memberikan

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal.: 802

¹⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007) hal: 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan bagi anak dalam mengambil keputusan untuk kehidupannya. Kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri tersebut merupakan proses pembelajaran yang penting bagi anak agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Peran orang tua adalah membantu memberikan tambahan wawasan bagi anak sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁵

Kemudian dari sikap tersebut, anak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan informasi yang diberikan oleh orang tua serta menghormati posisi orang tua sebagai individu yang lebih dewasa darinya. Komunikasi baik verbal maupun nonverbal pada dasarnya merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pendidikan anak, juga merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadian anak. Apabila komunikasi antara orang tua dan anak dapat berlangsung dengan baik, maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi perkembangan sosial anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, apa bila lingkungannya positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang, dan begitu pula sebaliknya.¹⁶

Pada usiayang relatif masih muda anak banyak mengalami perubahan dan konflik, kadang mereka terlepas dari norma-norma agama terutama masalah akhlak, maka demikian orang tualah yang mengarahkan serta membimbing anak kearah yang lebih baik lagi.

¹⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal:152-155

¹⁶ Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan & Remaja*, (Bandung:Refika Aditama, 2013), hal:46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbuatan atau tindakan telah menjadi kebiasaan seseorang sehingga dengan menjadi kebiasaannya dapat menghasilkan bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Maksudnya yaitu orang tua jangan membiasakan bersikap yang tidak baik di depan anak karena orang tua adalah sebagai contoh bagi anaknya maka orang tua harus bisa menjaga sikap apabila di depan anak, dan selalu mencontohkan akhlak yang baik kepada anak melalui tingkah laku, etika yang baik, menjaga moral dan asusila dengan baik.

Adapun pendidikan akhlak bagi anak-anak menurut Al-Ghazali yaitu sebelum anak dapat berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan yang mana yang baik dan mana yang buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh – contoh, latihan dan pembiasaan-pembiasaan (*habit forming*) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.¹⁸

Dengan mendidik anak, peran dan kerja sama yang baik antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga sangat diperlukan. Sebagaimana firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6 :

¹⁷ Perdamaian, *Akhlak Tasauif*, (Unri Press, 2010), hal: 2

¹⁸ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal: 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁹

Maksud dari ayat di atas adalah hendaklah bertakwa kepada Allah dan memerintahkan keluarganya untuk menjalankan segala perintah Allah serta mendidik anggota keluarganya untuk menjalankan perintahnya kemudian mencegah mereka berbuat maksiat kepada Allah SWT. Walaupun orang tua memegang peranan yang penting dalam pendidikan dan perkembangan mental dan agama anak.

Untuk itu anak harus dididik berupa ilmu agama, sosial yang baik, dan pembentukan akhlak agar mereka selamat dari berbagai problem budaya luar seperti halnya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan merupakan pemicu sangat luar biasa dalam merubah pola pikir anak kearah yang bertentangan dengan nilai-nilai islam terutama mengenai akhlaknya, karena anak sangat rentan dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitar.

Apa lagi peran orang tua yang nyata-nyata mempunyai arti yang sangat penting bagi anaknya. Orang tua sebagai pendidik utama

¹⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Departemen Agama RI Al-Hikmah. (Bandung: Diponegoro, 2008) Hal: 284

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keluarga memperhatikan dengan seksama perkembangan pribadi anak-anaknya termasuk perkembangan moral anak dengan menggunakan cara-cara pendidikan yang baik sehingga menjadi manusia berkepribadian baik dan bermoral baik. Dari gambaran di atas jelas terlihat betapa besarnya peran orang tua dalam meningkatkan sikap beragama remaja yang sangat mendukung dan membentuk perilaku-perilaku anak dalam mencapai pribadi yang hakiki.

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan sikap beragama remaja yaitu dapat dilihat dari buku yang berjudul *Seluk-Beluk Pendidikan* dari Al-Ghazali yang ditulis oleh Drs.Zainuddin dkk. Yang mana Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberikan contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.

b. Fungsi Orang Tua Dalam pendidikan

Fungsi orang tua dalam pembentukan kepribadian dan pendidikan anak dirumah:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral anak
4. Memberikan dasar pendidikan moral anak
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak.
7. Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri
8. Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.
9. Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir manusia.²⁰

Untuk mendapatkan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang di jalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.²¹

²⁰ Karyono Ibnu Ahmad, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, (Banjarmasin, Radar 2008), hah: 108

²¹ Moh.Shochib, *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2001).hal:97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun peran orang tua menurut Al-Ghazali antara lain:

1. Orang tua sebagai pendidik

Anak sebagai amanah bagi orang tuanya, hati anak itu suci, bersih dari segala dosa maka orang tua nyalah yang harus membiasakan kearah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia anak yang baik dan berbahagia dunia dan akhirat, orang tua juga berpahala. Sebagai pendidik bagi anaknya maka bertambah lagi sebagai pendidik agama bagi anak-anak yaitu menjadi anak menjadi orang yang taat terhadap agamanya, pendidikan dan masyarakat dan keluarga.

2. Orang tua sebagai penanggung jawab

Secara kodrat maka ibu bapak di dalam keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi, mau tidak mau merekalah yang menjadi tumpuan harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi anak-anak. Selain itu orang tua menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan sosial. orang tua mendidik dan bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.²² Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang.

²² Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal: 106-107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَاطُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.”²³

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Tugas dan peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat di pindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang sangat penting untuk mendidik anak mereka.

2. Teori Sikap Beragama

Menurut Ramayulis Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi karena adanya antar kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognatif perasaan terhadap agama sebagai komponen

²³ Q.S.Al-Anfal(8), ayat:28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif, di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, efektif, dan kognitif saling berintegrasi sesamanya secara kelompok. Pendidikan agama yang bersifat *dressur* dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.²⁴

Menurut William Starbuck, seperti yang di kemukakan oleh William James berpendapat sikap keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor.²⁵

1. *Factor interent* yang diperkirakan menjadi penyebab timbulnya sikap keberagamaan yang tidak lazim ini adalah:

a. Temperament

Temperament merupakan salah satu unsur dalam membentuk kepribadian manusia sehingga dapat tercermin dari kehidupan kejiwaan seseorang. Tingkah laku yang didasarkan kondisi temperament memegang peranan penting dalam sikap keagamaan seseorang.

b. Gangguan jiwa

Orang yang mengidap gangguan jiwa menunjukkan kelainan sikap dan tingkah lakunya. Tindak-tindak keagamaan dan pengalaman keagamaan yang ditampilkannya tergantung dari gejala gangguan jiwa yang mereka miliki.

²⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, hlm. 97-98

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm: 125-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Konflik dan keraguan

Konflik dan kejiwaan yang terjadi pada diri seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya.

2. *Faktor eksteren* yang diperkirakan turut mempengaruhi sikap keagamaan secara mendadak adalah:

a. Musibah

Terkadang musibah yang serius dapat menggoncangkan kejiwaan seseorang. Bagi mereka yang semasa sehatnya kurang memiliki pengalaman dan kesadaran agama yang cukup umumnya menafsirkan musibah sebagai peringatan tuhan kepada dirinya.

b. Kejahatan

Mereka yang menekuni kehidupan dunia hitam, baik sebagai pelaku maupun pendukung kejahatan, umumnya akan mengalami kegoncangan batin dan rasa berdosa.

3. Sikap Agama pada Remaja

Berbagai ragam cara dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa keberagamannya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Menurut Sururin, ekspresi dan pengalaman beragam tersebut dapat dilihat dari sikap-sikap keberagamannya.²⁶

Terdapat empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

a. Percaya ikut –ikutan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu

²⁶ M.Hanafi, *Dasar-Dasar Psikologi Agama*, hlm 64-70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bapaknya beragama, Teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kertis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

b. Percaya dengan kesadaran

Terjadi kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkemabangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri. Pada tahap selanjutnya akan mendorong remaja untuk berperan dan mengambil posisi dalam masyarakat

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-maslah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Percaya tetapi agak ragu-ragu. Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Pertentangan yang disebut antara lain: antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup, antar nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua dan sebagainya. Terjadi konflik agama dalam dirinya.

Menurut Zakiah Drajat, kebimbangan tersebut tergantung pada dua faktor penting, yaitu kondisi jiwa yang bersangkutan dan keadaan sosial budaya yang melingkupinya.²⁷

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depannya. Bagi beberapa remaja, menurut Elizabet Hurlock, keraguan ini membuat mereka kurang taat beragama, sedang remaja lain berusaha mencari kepercayaan yang lebih dapat memenuhi kebutuhannya dari pada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.²⁸

- c. Percaya tetapi agak ragu – ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

²⁷Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2004), hlm.77

²⁸Ibid. hlm. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Pertentangan yang disebut antara lain: anantara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, antara nilai- nilai moral dengan kelakuan manusia dalam kenyataan hidup; antar nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua dan sebagainya. Terjadi konflik agama dalam dirinya.

Menurut Zakiah Drajat, (dalam buku Sururin, 2004) kebimbangan tersebut tergantung pada dua faktor penting, yaitu kondisi jiwa yang bersangkutan dan keadaan sosial budaya yang melingkupinya.²⁹

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai sangkut paut dengan kondisi psikis mereka, sekaligus juga mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui sejak kecil dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depannya. Bagi beberapa remaja, menurut Elizabet Hurlock, (dalam buku Sururin, 2004) keraguan ini membuat mereka kurang taat beragama, sedang remaja lain berusaha mencari kepercayaan yang lebih dapat memenuhi kebutuhannya dari pada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.³⁰

²⁹ Ibid., h. 73-79

³⁰ Ibid., h. 73-79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Tidak percaya atau Cendrung pada Ateis

Perkembangan kepada arah tidak percaya sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seseorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun termasuk kekuasaan Tuhan, di samping itu, keadaan atau peristiwa yang dialami, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkupi, juga ikut mempengaruhi pemikiran remaja.

Satu hal lagi yang dapat mendorong remaja sampai mengingkari adanya Tuhan adalah karena dorongan seksual yang dirasakannya. Dorongan-dorongan tersebut bila tidak terpenuhi ia akan merasa kecewa. Apabila kekecewaan tersebut telah menumpuk, akan bertambah rasa pesimis dan putus asanya dalam hidup.

Dalam Akmal Hawi, tahun 2014, ia menyebutkan kematangan beragama berarti kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam sikap dan bertingkah laku. Artinya bahwa kematangan beragama tersebut tercermin dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang di anutnya dalam kehidupan sehari-hari. Menganut agama karena menurut keyakinan agama tersebut yang terbaik, karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun ciri-ciri kematangan beragama menurut Zakiah Derajat:³¹

1. Pemahaman aqidah yang baik
2. Memiliki tujuan berdasarkan aqidah
3. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif
4. Memiliki pandangan hidup atau filsafat yang komprehensif universal.

e. Teori Remaja

Dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, yang berjudul Psikologi Remaja, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.³²

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekondrnya sampai ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosil-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Dalam buku Syamsu Yusuf, yang berjudul Psikologi Perkembangan, Menurut Konopka masa remaja ini meliputi.³³

³¹Hawi Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT.Raja Garfindo Press,2014), hlm. 83-85

³²Sarlito Wirawan Sarwono Op. Cit. hal:9

³³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:. PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal:184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Remaja awal: 12-15 tahun.
- b. Remaja madya: 15-18 tahun.
- c. Remaja akhir 19-22 tahun.

Jika mempelajari tentang sikap beragama pada remaja berarti harus mengetahui tugas perkembangan yang harus mereka capai hal ini sangat penting dalam rangka bimbingan dan penyuluhan pemuda remaja ini.

Dalam buku Mohammad Ali, remaja itu dimulai dari umur 13 sampai dengan 21 tahun. Tugas perkembangan masa remaja dipokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan prilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock adalah:³⁴

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

³⁴Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal:10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Mengembangkan perilaku dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan mencapai fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*) Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa.³⁵ Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan seperti sudah orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

B. Kajian Terdahulu

1. Meli Susanti. 2015. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Beragama Pada Remaja Di RW VIII Kelurahan*

³⁵*Ibid.*, hal:10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru".³⁶ Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran pola asuh orang tua terhadap sikap beragama remaja di Kelurahan Delima RW VIII Pekanbaru, Karena peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarga begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak sehingga memberikan kepribadian yang utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, angket, dan dianalisa secara deskriptif dan persentase. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis adalah deskriptif kuantitatif presentase dan lebih fokus membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan sikap beragama remaja.

2. Elfitri. 2014. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Dengan Judul "*Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*".³⁷ Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana peran orang tua terhadap akhlak anak di Desa Pulau Sarak Kecamatan Kampar, karna peran orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, angket, dan dianalisa secara deskriptif dan persentase. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis adalah deskriptif kuantitatif presentase dan lebih fokus membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan sikap beragama remaja Di Dusun 1 Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

³⁶ Meli susanti, 2015, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau*

³⁷ Elfitri, 2014, *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti menjelaskan konsep operasional yang ada dalam kajian kerangka teoritis dalam rangka melihat peran orang tua meningkatkan sikap beragama terhadap remaja di Dusun 1 Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan indikator sebagai berikut:

1. Orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah di mesjid ataupun di rumah
2. Orang tua mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an
3. Orang tua mengajarkan anak puasa dibulan suci ramadhan
4. Orang Tua mengajarkan anak tentang kesederhanaan dan kedisiplinan
5. Orang tua mengajarkan anak menghormati orang tua dan guru
6. Orang tua berbicara lemah lembut dan sopan apabila didepan anak
7. Orang tua melarang anaknya keluar larut malam
8. Orang tua melarang anaknya bersumpah dan berbohong
9. Orang Tua melarang anaknya menggunjing dan mencaci temannya
10. Orang tua melarang anak bergaul dengan temen yang jahat dan tidak seumuran
11. Orang tua memberikan hukuman jika anaknya merokok
12. Orang tua memberikan hukuman jika anaknya mencuri.